

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Demam Berdarah adalah penyakit arboviral yang muncul yang terutama menular. Kementerian Kesehatan Timor Leste telah melaporkan bahwa pada tahun 2012 sampai 2016 kasus demam berdarah meningkat dari tahun ke tahun. Kementerian Kesehatan memiliki rencana operasi rutin untuk demam berdarah pengendalian vektor untuk diimplementasikan dalam intervensi pengendalian vektor di kota Dili, Timor Leste, dan juga menggunakan pedoman WHO sebagai pedoman utama intervensi. Partisipasi masyarakat dalam intervensi demam berdarah efektif untuk mengurangi potensitempat berkembang biak nyamuk menurut beberapa penelitian. Beberapa komponen kesetiaan program yang diidentifikasi dapat berkontribusi mengenai kepatuhan terhadap pengendalian demam berdarah.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai masyarakat dan penyedia layanan kesehatan kepatuhan terhadap pengendalian lokasi perkembangbiakan dengue di Dili, Timor Leste

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode mixing kuantitatif dan kualitatif. Keduanya dianalisis dengan menggunakan explanatory sequential design. Metode pengumpulan data Diaplikasikan dalam penelitian ini dilakukan melalui 15 wawancara mendalam dan survei pada 381 rumah tangga. Analisis kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi temuan kuantitatif, untuk menilai kepatuhan staf kesehatan, dan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian tempat berkembang biak. Secara mendalam Wawancara dilakukan dengan petugas kesehatan yang pernah bekerja di DBD program dan relawan kontrol demam berdarah.

**Hasil:** Temuan penelitian menunjukkan bahwa KAP responden sangat tinggi. Semua responden memiliki pengetahuan yang baik, praktik yang baik, dan sikap baik. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara KAP dan tingkat pendidikan responden. Berdasarkan pengamatan, ditemukan bahwa 22,04% rumah responden diamati memiliki larva dan 60,56% rumah tangga memiliki lokasi pengembangbiakan potensial. Mengenai frekuensi menuangkan kimia dan pengelolaan lingkungan, hanya 17,6% responden yang menyatakan bahwa mereka selalu melakukan aktivitas, sedangkan mayoritas responden (73,5%) terkadang melakukan aktivitas. Sisa responden (62,5%) mengatakan bahwa mereka "Tidak pernah" menuangkan bahan kimia ke wadah air mereka. Selain itu, minimnya masyarakatkesadaran, kekurangan materi IEC, intervensi yang buruk untuk pengendalian demam berdarah yang tidak dengan tajam mengikuti pedoman tersebut, dan kurangnya kelengkapan panduan yang digunakan Mengendalikan demam berdarah di Timor Leste merupakan tantangan yang menjadi penghambat demam berdarah program pengendalian

**Kesimpulan:** Meskipun pengetahuan dan sikap responden baik, namun demikian tidak mengarah pada latihan. Pelaksanaan pengendalian dengue cukup buruk, perlu memperkuat sosialisasi pedoman dengue dan memperkuat kemampuan relawan.

**Kata kunci:** ketaatan petugas kesehatan, keterlibatan masyarakat, dan Timor Leste

## ABSTRACT

*Background:* Dengue is an emerging arboviral disease that is mainly transmitted. Ministry of Health of Timor Leste has reported that in 2012 until 2016 dengue cases are increasing from year by year. The Ministry of Health has routine operation planning for dengue vector control to be implemented in the vector control intervention in Dili municipality, Timor Leste, and also uses WHO guideline as the main guideline for the intervention. The participation of community in dengue intervention is effective to reduce the potential breeding site of mosquitos according to several studies. Some components of fidelity of the program identified may contribute regarding the adherence to dengue control.

*Objective:* The aim of this research was to assess the community and health provider adherence on dengue breeding site control in Dili, Timor Leste

*Methods:* This study applied a mix method of quantitative and qualitative. Both of them were analysed using an explanatory sequential design. The methods of collecting the data applied in this study were conducted through 15 in-depth interviews and surveys on 381 households. The qualitative analysis was used to explore quantitative findings, to assess health staff adherence, and to explore the factors influencing the breeding site control. In-depth interviews were carried out with health providers who have worked in dengue program and volunteers of dengue control.

*Results:* The finding of the study reveals that the KAP of respondents is really high. All respondents had good knowledge, good practice, and good attitude. There is no significant difference between the KAP and the level of education of the respondents. Based on the observation, it was found that 22.04% of the respondents' houses observed had larvae and 60.56% of the households had potential breeding sites. Regarding the frequency of pouring chemical and environmental management, only 17.6% respondents who stated that they always do the activities, while the majority of the respondents (73.5%) sometimes did the activities. The rest of the respondents (62.5%) said that they "never" poured the chemical to their water containers. In addition, a lack of community awareness, a lack of IEC material, poor intervention for dengue control which is not keenly followed the guideline, and a lack of guideline comprehensiveness used for controlling dengue in Timor Leste are challenges that become barriers to the dengue controlling program

*Conclusion:* although the knowledge and attitude respondent were good, however it did not lead to the practice. The implementation for dengue control was quite poor, needed to strengthen socialization of dengue guideline and strengthen the capability of volunteer.

*Key word:* health provider adherence, community involvement, and Timor Leste.